

KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DENGAN ILMU TAJWID NUN MATI DI MADRASAH DINYAH AWWALIYAH TARBİYATUL AKHLAQ KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Oleh: Romyzal, M.Pd.I

Abstrak

Bertitik tolak dari gejala-gejala yang ditemui dilapangan yaitu : 1. Adanya sebagian siswa kelas IV di Madrasah Tarbiyatul Akhlaq ini segi membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid seperti pada bacaan *ومن يعمل* siswa membaca *Waman ya'mal* yang seharusnya dibaca *Wamayya'mal*. 2. Ada siswa yang tidak mau membaca Al-Qur'an ketika guru menyuruh untuk mempraktekkan bacaan dengan baik dan benar. 3. Masih ada siswa yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajarmembaca Al-Qur'an di sekolah. Inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik ingin lebih membuktikan secara ilmiah tentang Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid Nun Mati. Adapun Metode yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar terkadang kurang tepat pada siswa, ada banyak hal yang sudah dilakukan namun hasilnya tetap saja tidak membuahkan hasil yang baik, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana kemampuan siswa kelas IV membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "Nun mati" di Madrasah Dinyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya"

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang secara keseluruhan, sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara yaitu: Tes dan Angket, sedangkan untuk analisa data peneliti menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif dan Persentase.

Hasil dan kesimpulan penelitian Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid Nun Mati di Madrasah Dinyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah :

1. Siswa yang "mampu" membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid "Nun Mati" adalah 68,85 % yang berada diantara 56 % - 75 %. Hal ini sangat dipengaruhi oleh adanya faktor Guru yang membimbing secara langsung, termasuk bagaimana seorang Guru mampu memberikan contoh/mempraktekkan bacaan didepan para siswa.
2. Dari berbagai indikator yang peneliti jadi sebagai pengukuran ternyata faktor orang tua, faktor lingkungan, faktor kehadiran siswa serta faktor perhatian siswa tidak terlalu mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "Nun mati".

Kata Kunci: Kemampuan siswa, Ilmu Tajwid, Nun mati

PENDAHULUAN

Bekal istimewa yang harus diberikan orang tua kepada anak sebenarnya bukan hanya bekal berupa materi, melainkan bekal berupa pendidikan, terutama pendidikan agama yang berfungsi sebagai filter dalam menyongsong masa dewasanya kelak. Dengan demikian anak-anak dapat menempuh jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Materi pendidikan agama yang sangat penting diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber agama yang paling hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak, orang tua juga akan memperoleh keberkahan dari kemuliaan kitab suci tersebut.

Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa pada masa anak-anak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, anak-anak diberikan pelajaran menghafal surat-surat singkat dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada anak surat-surat singkat dan anak mengikuti membacanya, hal ini diulang berkali-kali sampai anak hafal di luar kepala. Dalam metode ini, penjelasan dan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan. Anak menghafal hanya sekedar mengambil berkat dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan pada anak tersebut. Salah satu sya'ir yang diterjemahkan oleh K.H. Abdullah Zakiy Al-Kaaf menyebutkan Bahwa *"saya lihat, betapa saya lupa terhadap pelajaran yang saya pelajari di waktu besar, sedang saya tidak pernah lupa terhadap pelajaran yang saya pelajari di waktu kecil."*¹

Memberikan pendidikan Al-Qur'an merupakan kewajiban utama yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tua kepada anaknya. Apabila pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, akan berakibat fatal bagi anak setelah dewasa nanti, seperti kata ungkapan, *"belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar setelah dewasa bagai mengukir di atas air."*²

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an selain sebagai sumber ilmu pengetahuan juga menjadi obat bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit kejiwaan, hal ini relevan dengan firman Allah SWT yang artinya:

¹ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy: *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia. 2003, hlm. 201

² Ahmad Syarifuddin, *:Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani. 2004, hlm. 68

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57)³

Setiap umat Islam disamping wajib mengimani Al-Qur'an juga wajib mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Untuk bisa memahami dan mengimaninya, tentu perlu dipelajari terlebih dahulu, terutama dalam segi membacanya, karena mustahil seseorang akan bisa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an jika tidak mampu membacanya. Firman Allah SWT yang menjelaskan sebagai berikut :

Artinya: Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kamu memahaminya. (Az-Zukhruf (43) : 3)⁴

Bagi kita bangsa Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari jelas dituntut lebih serius untuk mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an itu baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, karena salah dalam bacaan akan merubah arti dan maknanya. Kita ketahui bahwa tuntunan untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an sangat penting dan ini adalah tugas mulia, banyak kita jumpai dalam pernyataan hadits-hadits Nabi salah satu Hadits yang amat terkenal menyatakan :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: ”Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)⁵

Mengingat pentingnya mempelajari Alquran, maka pengenalan Al-Qur'an itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari Alquran. Maka aspek kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai seorang muslim. Pada akhirnya kemampuan membaca Al-Quran menjadi sangat penting bagi kehidupan setiap pribadi muslim karena tujuan hidup manusia ialah hanya beribadah kepada Allah Swt.

Oleh sebab itulah disekolah-sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi pendidikan Agama telah dimasukkan sebagai satuan kurikulum. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dalam membaca Al-Qur'an harus dimulai dari belajar ilmu membaca Al-Qur'an atau disebut ilmu tajwid.

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan baik dan benar, baik huruf yang

³ Departemen Agama RI. : Al-Aliyi: Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, Diponegoro, 2007, hlm. 171

⁴ *Ibid.* hlm. 390

⁵ Az-zabidi, Imam.: *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta. Pustaka Amani, 2002,

berdiri sendiri maupun yang huruf dalam rangkaian.⁶ Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi melafalkan *makhradjul huruf* (tempat keluar huruf) maupun bacaan tajwidnya. Di samping itu juga berfungsi untuk memelihara kekeliruan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat merubah arti dan maksudnya.

Seiring dengan salah satu program pemerintah kota Siak yaitu, "Kota Siak terbebas dari buta aksara Al-Qur'an". Maka dalam pelaksanaan program tersebut tidak akan berhasil jika hanya sebatas program kerja atau bahkan hanya wacana saja, program tersebut akan dapat berhasil apabila semua komponen terlibat langsung melaksanakannya, komponen tersebut antara lain : *adanya anak didik, orang tua, tokoh masyarakat atau tokoh agama, guru sebagai tenaga pengajar serta pemerintah*. Jika semua komponen ini dapat bersinergi tentu hasilnya akan maksimal, seperti :

1. Anak didik betul-betul dapat belajar dan mempunyai kemauan yang keras untuk mempelajari Al-Qur'an.
2. Orang tua memasukkan anaknya ke PDTA dan memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya.
3. Tokoh masyarakat atau tokoh agama mau memperhatikan tempat-tempat pengajian, seperti mendirikan TPA atau TPQ dan tempat-tempat lainnya yang bisa dijadikan tempat berlangsung pendidikan Al-Qur'an.
4. Tersedianya guru atau tenaga pengajar yang mumpuni dalam mengajarkan Al-Qur'an.
5. Pemerintah dalam hal ini tentu harus lebih memperhatikan kemajuan proses pendidikan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan cara membantu baik dari segi materi maupun dari segi spritualnya.

Dari kelima komponen di atas apabila berjalan sendiri-sendiri tentu hasilnya akan menjadi tidak baik. Salah satu bentuk dari kerjasama kelima komponen tersebut adalah tersedianya sarana untuk memperlancar program pemerintah agar terbebas dari buta aksara Al-Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah. Salah satu lembaga pendidikan agama yang diselenggarakan oleh masyarakat yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Aklaq yang terdapat di Kecamatan Sungai Apit. Madrasah. Madrasah ini mempunyai ciri khas tersendiri karena mata pelajaran yang diajarkan lebih memadatkan dengan pelajaran agama antara lain Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Madrasah ini memiliki fungsi dan peran yang sangat berarti bagi masyarakat, karena tidak hanya untuk mencerdaskan anak bangsa juga memberikan keterampilan sikap dan nilai-nilai moral serta etika dan juga membekali anak didiknya dengan pendidikan agama Islam yang berakhlakul karimah. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu disiplin ilmu pengetahuan agama Islam yang diberikan di Madrasah, walaupun meterinya tidak terlalu banyak akan tetapi cukup menggembirakan bagi kita dalam

⁶ Abdullah Asy'ari .: *Pelajaran Tajwid*, Surabaya. Apollo, 1987, hlm. 7

mengembangkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an hadist ini setidaknya dapat membantu orang tua dalam menunaikan kewajibannya memberikan pengajaran khususnya tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah tersebut adalah:

1. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk menguji kemampuannya membaca
2. Al-Qur'an dengan cara guru mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang salah.
3. Memberi tugas kepada anak membuat semacam laporan terhadap kegiatan membaca Al-Qur'annya di luar sekolah.
4. Memberi hafalan ayat-ayat pendek kepada peserta didik setiap pembelajaran di mulai.

Dari pembinaan tersebut, anak didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Tetapi pada kenyataannya siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Dari hasil penelitian sementara menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa kelas IV di Madrasah Tarbiyatul Akhlaq ini segi membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid seperti pada bacaan *ومن يعمل* siswa membaca *Waman ya'mal* yang seharusnya dibaca *Wamayya'mal*.
2. Ada siswa yang tidak mau membaca Al-Qur'an ketika guru menyuruh untuk mempraktekkan bacaan dengan baik dan benar.
3. Masih ada siswa yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah.

Bertolak dari realitas pengalaman dan hasil survey di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid Nun Mati di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak".

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul: kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan nun mati serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak."

Fokus Masalah

Karena luasnya lingkup masalah pada penelitian ini dan supaya lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan nun mati serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak."

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-qur'an dengan Ilmu Tajwid "nun mati" di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid "nun mati" ?

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Al-Qur'an

Beberapa defenisi tentang Al-Qur'antelah banyak ditulis oleh paraulama, diantaranya dikemukakan oleh Syech Abdul Wahab Khalaf, yang diterjemahkan oleh Muslich Maruzi sebagai berikut:

"Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kedalam kalbu Muhammad bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab, sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an kemudian disusun dalam lembaran-lembaran mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, yang kemudian kita terima dari generasi kegenerasi secara mutawatir lewat tulisan maupun hafalan, dan terpelihara dari aneka perubahan maupun pemalsuan, sesuai dengan janji Allah SWT bahwa Dia yang menurunkan dan Dia yang memeliharanya."⁷

Secara umum Al-Qur'an adalah kitab yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril sebagai salah satu rahmat bagi semesta alam, didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya.

2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qu'an.

"Kemampuan" Menurut WS.Winkel adalah kesanggupan, wewenang yang dimiliki oleh seseorang untuk memangku jabatan tertentu.⁸Maksud kemampuan dalampenulisanini adalah kemampuan siswa kelas VI Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengantajwid "nun mati" yang baik dan benar sewaktu membaca Al-Qur'an.

"Membaca" pada hakikatnya adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan

⁷Muslich Maruzi, Wahyu Al-Qur'an, Sejarah dan Pengantar IlmuTafsir, Jakarta, Pustaka Amani, 1987, hlm. 7

⁸WS.Winkel, Op Cit, hlm. 154

huruf.⁹ Membaca disini adalah siswa Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak d mn elafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca kitab-kitab lain, sebab membaca Al-Qur'an mempunyai tata aturan tersendiri (yang disebut dengan ilmu tajwid) jika membaca Al-Qur'an salah bukan hanya bacaannya yang tidak enak didengar akan tetapi juga akan salah arti dan pemaknaannya.

Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan atau kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

3. Ilmu Tajwid“Nun Mati”

a. Pengertian Ilmu Tajwid

“Tajwid” menurut bahasa berasal dari kata jawwada–yujawwidu-tajwiidan yang berarti “*membaiikkan atau membuat bagus.*” Kata tajwid dalam bahasa Arab adalah bentuk masdar yang artinya benar-benar bagus/membuatnya menjadi bagus. Sedangkan menurut istilah Tajwid adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf didalam Al-Qur'an yang baik dan benar baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Ilmu tajwid juga sering disebut sebagai ilmu yang membahas tentang tatacara membaca Al-Qur'an, mengeluarkan huruf dari mahkrjanya dan memberikan hak setiap hurufnya (yaitu sifat yang melekat pada huruf tersebut, seperti Qalqalah, dll) dan membunyikan mustahak huruf (sifat-sifat huruf yang terjadi karena sebab tertentu, seperti Izhar, Idgham, Ikhfa, dll)

Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. Secara singkat ilmu tajwid dapat diartikan pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut mahkrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya yang kemudian diajarkan dari masa kemasa oleh kaum muslimin hingga sekarang ini.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, artinya mempelajari ilmutajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam satu kaum tidak ada satu orangpun yang mempelajari ilmutajwid, berdosalah kaum itu.

Adapun hokum membaca Al-Qur'an dengan aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah

⁹Tampubolon, Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak, Bandung, Angkasa 1993, hlm. 62

ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang dirangkum dalam ilmutajwid. Dengan demikian memakai ilmutajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidakbisa diwakili oleh orang lain.¹⁰

c. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Tujuan mempelajari ilmutajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar (fasih) sesuai yang dijarakan oleh nabi Muhammad SAW, dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala.¹¹

d. Nun Mati

Adapun "Nun mati atau tanwin" adalah huruf nun yang bertanda sukun , huruf dalam keadaan mati atau bersukun. Dalam kitab Kaifa Taqra-ul Qur'an dijelaskan bahwa nun bersukun atau nun mati ialah nun yang tidak berharakat, baik fat-hah, kasrah, maupunhammah.

Perbedaan pokok "Nun Mati" dan "Tanwin" ialah Nun bersukun tetap nyata dalam penulisan dan pengucapannya, baik ketika washal (bersambung) atau ketika waqaf (berhenti) sedang Tanwin tetap nyata terdengar dalam pengucapan dan

ketikawashal, tetapi tidak dalam penulisan dan waqaf.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa tatacara membaca nun mati pada saat bertemu dengan huruf hijaiyah dibagi menjadi beberapa hokum yaitu :

Izhar (اظهار), Ikfha (اخفاء), Iklab (اقلاب), dan Idgham (ادغام), hukum-hukum tersebut menjadi ukuran atau indikator bagi penulis dalam pengujian membaca Al-Qur'an terhadap para siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Hukum Bacaan Izhar (اظهار) Izhar, menurut bahasa artinya"menyatakanatau menjelaskanbunyi bacaan".Menurut istilah tajwid ialah menyatakan atau menjelaskan bunyi nun mati atau tanwin tanpa berdengung bila bertemu salah satu huruf Izhar, misalnya:

No.	Huruf Izhar	Contoh			Sebab / Alasan
1.	ا	مَنْ أَعْطَى			Nun mati bertemu alif (ا)
2.	ح	يَنْجِثُونَ			Nun mati bertemu huruf "h" (ح)
3.	ع	أَنْعَمْتَ			Nun mati bertemu huruf "ain" (ع)
4.	خ	مِنْ خَوْفٍ			Nun mati bertemu huruf "kh" (خ)

¹⁰Aceplim Abdurrohimi.: *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*, Bandung, Diponegoro.2007, hlm.6

¹¹Aceplim Abdurrohimi, *ibid*

5.	غ	مِنْ غِلٍّ			Nun mati bertemu huruf “ghain” (غ)
6.	هـ	يَنْهَوْنَ			Nun mati bertemu huruf “h” (هـ)

2. Ketentuan Bacaan Ikhfa' (إخفاء)

Ikhfa' menurut bahasa “menyembunyikan” yaitu menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin seraya didengungkan bila bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' yang 15 macam, yaitu : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh Hukum Bacaan Ikhfa'

No.	Huruf Ikhfa'	Contoh	Sebab/Alasan
1.	ت	أَنْتُمْ	Nun mati bertemu huruf “ ت ”
2.	ث	مَنْ تَقَلَّتْ	Nun mati bertemu huruf “ ث ”
3.	ج	مِنْ جَوْعٍ	Nun mati bertemu huruf “ ج ”
4.	ش	مِنْ شَرٍّ	Nun mati bertemu huruf “ ش ”
5.	ط	عَنْ طَبِيقٍ	Nun mati bertemu huruf “ ط ”
6.	ف	أَنْفُسَكُمْ	Nun mati bertemu huruf “ ف ”
7.	د	أَنْدَادًا	Nun mati bertemu huruf “ د ”
8.	ذ	مَنْ ذَاذِي	Nun mati bertemu huruf “ ذ ”
9.	ز	أَنْزَلْنَا	Nun mati bertemu huruf “ ز ”
10.	س	وَتَنْسَوْنَ	Nun mati bertemu huruf “ س ”
11.	ص	فَأَنْصَبْ	Nun mati bertemu huruf “ ص ”
12.	ض	مَنْ ضُوِّدِ	Nun mati bertemu huruf “ ض ”
13.	ظ	أَفَلَا يَنْظُرُونَ	Nun mati bertemu huruf “ ظ ”
14.	ق	أَنْقَضْ	Nun mati bertemu huruf “ ق ”
15.	ك	إِنْ كَانَ	Nun mati bertemu huruf “ ك ”

3. Ketentuan Bacaan Iqlab (إقلاب)

Iqlab menurut bahasa “mengubah bentuk sesuatu dari asalnya”. Sedangkan menurut ilmu tajwid adalah mengubah bunyi nun mati atau tanwin kepada bunyi mim mati seraya didengungkan, bila bertemu dengan huruf “ (ب)”.

Misalnya : مِنْ بَعْدِ

4. Ketentuan Bacaan Idgham Bighunnah (ادغام بغنة)

Idgham artinya “melebur atau masuk”. Bighunnah artinya berdengung. ”Yaitu meleburkan bunyi nun mati atau tanwin seraya didengungkan bila bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah, sebagaimana contoh di bawah ini.

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1.	ي	وَمَنْ يَعْمَلْ	Nun matimelebur huruf “ ي ”
2.	و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	Nun mati melebur huruf “ و ”
3.	م	مِنْ مَسَدٍ	Nun mati melebur huruf “ م ”
4.	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	Nun matimelebur huruf “ ن ”

5. Ketentuan Bacaan Idgham Bilaghunnah (ادغام بلا غنة)

Bilaghunnah artinya “tanpa dengung,” jadi Idgham bilaghunnah berarti meleburkan bunyi nunmati atau tanwin seraya tanpa didengungkan, bila bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah.

No.	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1.	ل	مِنْ رَبِّكُمْ	Nun mati melebur huruf “ل”
2.	ر	مِنْ رَجُلٍ	Nun mati melebur huruf “ر”

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern yaitu: faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar mengatakan:

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan.”

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan siswa membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor Intern, yang meliputi :

1) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-qur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.¹²

2) Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam mendidik anak adalah menarik perhatian siswa dan menjaga agar perhatian mereka tetap ada.

3) Faktor Latihan dan Pengulangan

Di dalam kehidupan ini latihan dan pengulangan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu hasil usaha yang kita inginkan. Latihan yang baik dan sungguh-sungguh ditambah pengulangan yang kontinu tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu juga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an karena terlatih dan sering diulang

¹²Slameto, 2003: *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. RinekaCipta, hlm 56

sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan dapat dikuasai secara baik.

b. Faktor Ekstern meliputi :

1) Faktor Orang Tua.

Dalam proses belajar mengajar dan kegiatan yang berada dalam bentuk aspek pendidikan, bimbingan dan perhatian serta pengawasan orang tua sangat besar peranannya untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak. Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Demikian halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, semakin besar keikutsertaan orang tua dalam membimbing anak semakin besar tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak hidup berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.¹³ Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan, begitu juga sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif hasilnya tentu tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

3) Faktor Sarana dan Alokasi Waktu

Dalam belajar membaca Al-Qur'an sarana sangat menunjang proses pembelajaran. Murid yang menerima pelajaran serta guru yang memberikan pelajaran akan merasa puas dan menikmati materi yang diajarkan. Demikian juga dengan alokasi waktu yang tersedia dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan waktu yang maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Sebaliknya apabila sarana dan alokasi waktu yang tersedia tidak cukup dan memadai maka tujuan serta proses belajar mengajar Al-Qur'an tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

4). Faktor Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengajari lmutajwid, karena ilmu tajwid sangat berbeda dengan pelajaran-pelajaran yang lain, jika pelajaran yang lain masih bias diajarkan oleh guru lain pula, maka ilmutajwid belum tentu dapat diajarkan oleh guru lain. Diantara factor dan peran guru terhadap anak dalam belajar ilmu tajwid adalah :

1. Guru dapat secara langsung mempraktekkan dihadapan siswanya sekaligus akan terlihat dimana kesalahan dan kekurangannya.
2. Guru dapat memberimotivasi agar siswa lebih sungguh-sungguh belajar,
3. Kharismatik guru lebih mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar,

¹³Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain.:*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta. 2003, hlm. 176

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang penulis maksud disini adalah siswa mempunyai skil atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid "Nun mati".

Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "Nun mati" di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak diukur dari indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Izhar.
2. Siswa mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa.
3. Siswa mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iklab.
4. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bighunnah.
4. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham Bilaghunnah.

Adapun pengukuran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak berdasarkan kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi siswa adalah:

1. Faktor Intern :

a. Faktor Minat;

Kehadiran siswa mengikuti pelajaran membaca Al-qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" pada jam ekstra.

b. Faktor Perhatian;

Perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati".

b. Faktor Latihan dan pengulangan;

Siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" satu kali dalam satu minggu.

Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" dalam satu minggu.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Orang tua;

Orang tua menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" dan mempelajarinya di rumah sekurang-kurangnya satu kali

b. dalam satu minggu".

Orang tua mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati.

3. Faktor Lingkungan ;

Suasana membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di lingkungan tempat tinggal siswa.

4. Faktor Sarana dan Alokasi waktu;

Siswa memiliki Al-Qur'an dan membawa ketika pelaksanaan pelajaran Al Qur'an tentang ilmu tajwid "Nun mati"

5. Faktor Guru;

Guru mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid "nun mati" pada Saat menyampaikan teori.

Berdasarkan indikator-indikator di atas untuk mengukur kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati, peneliti mengklasifikasikan kepada 4 kategori bentuk skala nominal dengan ukuran sebagai berikut:

1. 76% - 100% Sangat mampu
2. 56% - 75% Mampu
3. 40% - 55% Kurang mampu
4. Kurang dari 40% Tidak mampu¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini berbentuk kualitatif, yaitu mengungkapkan keadaan sebagaimana adanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal-hal yang ingin diungkap dalam penelitian ini kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari s/d 30 Juli 2019, bertempat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang berjumlah 14 siswa.

Sedangkan Objek dari penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang berjumlah 14 orang siswa.

2. Sampel

Suharsini Arikunto menyebutkan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel apabila dalam subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Karena jumlah populasi yang akan diteliti sedikit atau tidak sampai 100, maka peneliti ini tidak menarik sampel.

¹⁴Suharsini Arikunto, 1996: *Prosedur Penelitian*, Jakarta, RinekaCipta, hlm. 244

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara : Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana terjadi komunikasi secara Verbal Antara peneliti dengan guru . Menurut Moleong,wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih secara langsung.¹⁵ Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini sangat cocok sekali karena dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari subyek penelitian.
2. Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.
3. Angket, yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang diberikan kepada responden secara bebas memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapat data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Diniyah Awwaliyah Tarbiyatul Akhlaq Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

HASIL PENELITIAN

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data lalu diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu: data kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya data-data kualitatif diuraikan/dideskripsikan dengan kata-kata kemudian dikelompokkan menurut kategori masing-masing guna memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif adalah data-data dalam bentuk angka-angka dipersentasakan dan diuraikan, lalu semua data dihimpun dan dikumpulkan, diolah kedalam tabel, ditabulasikan dan dipersentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase option yang dijawab

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel¹⁶.

1. Siswa mengikuti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid pada jam-jam ekstra.

¹⁵ Moleong, J., *Metode pendidikan Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, h. 135

¹⁶ Tohirin. 2006: *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendidikan Praktis*, Pekanbaru, hlm. 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 57,14 % atau 8 orang siswa menjawab selalu mengikuti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" pada jam-jam ekstra. Dan 23,57 % atau 4 orang siswa menjawab sering mengikuti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid nun mati pada jam-jam ekstra. Serta 14,29 % atau 2 orang siswa menjawab jarang mengikuti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nunmati" pada jam-jam ekstra. Sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah mengikti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid nun mati pada jam-jam ekstra tidak ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengikuti belajar Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" pada jam-jam ekstra, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan "nun mati".

2. Perhatian siswa sewaktu Guru memberikan pelajaran Al-Quran tentang ilmu tajwid "Nun mati".

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,57 % atau 4 orang siswa menjawab memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati". Dan 42,86 % atau 6 orang siswa menjawab memperhatikan sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid nun mati. Serta 21,43 % atau 3 orang siswa menjawab kurang memperhatikan sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati". Sedangkan 7,14 % atau 1 orang siswa menjawab tidak memperhatikan sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati".

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa memperhatikan guru dengan baik dan sungguh-sungguh sewaktu guru sedang memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati", akan mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid nun mati

3. Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" di Rumah dalam Satu Minggu

Dari tabel di atas terlihat bahwa 64,28 % atau 9 orang siswa menjawab membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah dalam satu minggu sebanyak 6 kali. Dan 21,43 % atau 3 orang siswa menjawab membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah dalam satu minggu sebanyak 4 kali. Serta 14,29 % atau 2 orang siswa yang menjawab membaca Al- dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah dalam satu minggu sebanyak 2 kali. Sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah dalam satu minggu tidak ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati di rumah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati".

4. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan Pelajaran Al-Qur'an tentang Ilmu Tajwid Nun mati dalam satu bulan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14,29 % atau 2 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an

tentang ilmu tajwid nun mati sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Dan 78,57 % atau 11 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid nun mati sebanyak 4 kali dalam satu bulan. Serta 7,14 % atau 1 orang siswa yang menjawab guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid nun mati sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Sedangkan siswa yang menjawab guru tidak pernah memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" dalam satu bulan tidak ada.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati" dalam satu bulan, dapat mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid nun mati.

5. Orang tua menyuruh siswa membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid

"Nun Mati" dan mempelajarinya di rumah dalam satu minggu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 35,71 % atau 5 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" dan mempelajarinya di rumah dalam satu minggu. Dan 57,14 % atau 8 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati di rumah dalam satu minggu. Serta 7,14 % atau 1 orang siswa yang menjawab orang tua menyuruh membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" dan mempelajarinya di rumah dalam satu minggu. Sedangkan yang menjawab tidak pernah orang tua menyuruh membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" dan mempelajarinya di rumah dalam satu minggu tidak ada.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin sering orang tua menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati dan mempelajarinya dirumah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tuntunan ilmu tajwid "nun mati".

6. Orang Tua Mengajarkan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" di rumah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 28,57 % atau 4 orang siswa yang menjawab orang tua mengajar dan membimbing dengan baik membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah. Dan 42,86 % atau 6 orang siswa yang menjawab orang tua mengajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati di rumah seperlunya saja. Serta 21,43 % atau 3 orang siswa yang menjawab kadang-kadang orang tua mengajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" di rumah. Sedangkan yang siswa yang menjawab tidak pernah orang tua mengajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid nun mati dirumah 7,14 % atau 1 orang.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua mengajarkan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di rumah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid "nun mati".

7. Suasana Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa 64,28 % atau 9 orang siswa menjawab banyak yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an di tempat-tempat pengajian. Dan 21,43 % atau 3 orang siswa menjawab membaca Al-Qur'an hanya di rumah saja. Serta 14,29 % atau 2 orang siswa menjawab sedikit yang membaca Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan siswa yang menjawab tidak ada yang membaca Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan "nun mati".

8. Siswa MemilikidanMembawaKitabSuci Al-Qur'an Ketika Pelajaran

Al-Qur'an tentang Ilmu Tajwid "Nun Mati".

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71,43 % atau 10 orang siswa menjawab memiliki dan membawa kitab suci Al-Qur'an ketika pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati". Dan 21,43 % atau 3 orang siswa menjawab memiliki tetapi sering tidak membawa kitab suci Al-Qur'an ketika pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati". Serta 7,14 % atau 1 orang siswa yang menjawab memiliki dan tidak pernah membawa kitab suci Al-Qur'an ketika pelajaran Al-Qur'an tentang ilmu tajwid "nun mati". Sedangkan siswa yang menjawab tidak memiliki kitab suci Al-Qur'an tidak ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki Al-Qur'an dan membawanya ketika pelajaran Al-Qur'an di sekolah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid "nun mati".

9. Guru Mempraktekkan MembacaAl-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" pada Saat Menyampaikan Teori

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 78,57 % atau 11 orang siswa yang menjawab guru selalu mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati" pada saat menyampaikan teori. Dan 14,29 % atau 2 orang siswa yang menjawab guru seperlunya saja mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid nun mati pada saat menyampaikan teori. Serta 7,14 % atau 1 orang siswa yang menjawab guru kadang-kadang mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid "nun mati" pada saat menyampaikan teori. Sedangkan siswa yang menjawab tidak pernah guru mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid "nun mati" pada saat menyampaikan teori tidak ada.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru mempraktekkan dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "nun mati", dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan "nun mati".

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang sesuai dengan data tes dan data angket, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid nun mati di MDTA Tarbiyatul Akhlaq termasuk kedalam kategori " Mampu" yaitu 68,85 % yang berada diantara 56% - 75%
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid nun mati pada siswa MDTA Tarbiyatul Akhlaq dapat dilihat dari faktor *Intern* dan faktor *Ekstern* yaitu :
 - a. Faktor Intern, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain :
 - 1) Faktor Minat
 - 2) Faktor Perhatian
 - 3) Faktor Latihan dan Pengulangan
 - b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain adalah :
 - 1). Faktor Orang tua
 - 2). Faktor Lingkungan
 - 3). Faktor Sarana dan Alokasi Waktu
 - 4). Faktor Guru

Dari berbagai analisa dan faktor-faktor Intern dan Ekstern yang paling dominan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" di MDTA Tarbiyatul Akhlaq adalah faktor Guru, dimana guru mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" pada saat menyampaikan teori serta faktor latihan dan pengulangan dengan pemberian tugas kepada siswa tentang Ilmu Tajwid "Nun Mati" yang dijawab oleh 78,57 % siswa atau sebanyak 11 orang siswa dari 14 orang siswa.

Sedangkan faktor-faktor lain yang sedikit mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid "Nun Mati" di MDTA Tarbiyatul Akhlaq adalah faktor perhatian siswa sewaktu guru memberikan pelajaran Al-Qur'an tentang Ilmu Tajwid "Nun Mati" dan faktor orang tua yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid "Nun Mati" di rumah yang dijawab oleh 42,86 % siswa atau 6 orang siswa dari 14 orang siswa.

B. Saran

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu menganjurkan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dan mempraktekakkannya serta memberikan bimbingan yang baik sekaligus memotivasi siswa untuk cinta terhadap membaca Al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada siswa untuk membiasakan diri selalu membaca Al-Qur'an dengan tuntunan ilmu tajwid.
3. Diharapkan kepada orang tua kiranya lebih meluangkan waktu untuk mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Acep Iim Abdurrohimi. 2007: *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung, Diponegoro.
- Asy'ari, Abdullah.1987: *Pelajaran Tajwid*, Surabaya. Apollo.
- Anwar, Abu. 2002: *Ulumul Qur'an*, Pekanbaru. Amzah.
- Arkunto, Suharsimi.1996: *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, MuhammadAthiyyah. 2003: *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung, PustakaSetia.
- Az-zabidi, Imam.2002: *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta. Pustaka Amani.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-'Aliyy :AlqurandanTerjemahannya*, Bandung, Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008: *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003: *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Maruzi, Muslich. 1987: *Wahyu Al-Qur'an Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta. Pustaka Amani.
- Sardima. 2011: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003: *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana.1991: *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung. Sinar Baru.

Syarifuddin. Ahmad. 2004: *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta. Gema Insani.

Sudijono,Anas. 2001:*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. Raja GrafindoPersada.

Tampubulon. 1993:*Mengembang Minat dan kebiasaan Membaca Pada Anak*,Bandung. Angkasa.

Tohirin. 2006: *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*,Pekanbaru.

W.S. Winkel. 1997: *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta. Gramedia.